

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya tujuan pembangunan di suatu negara dilaksanakan adalah untuk menyejahterakan masyarakat, demikian halnya dengan negara Indonesia, dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dilaksanakan pembangunan nasional, yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya yang ada di masyarakat. Dalam merealisasikan tujuan pembangunan maka segenap potensi alam harus digali, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Begitu pula dengan potensi manusia berupa penduduk yang banyak jumlahnya puluhan jumlah penduduk harus ditingkatkan pengetahuan sehingga mampu menggali, mengembangkan dan memanfaatkan alam secara maksimal, dalam pelaksanaan program pembangunan tercapai, berbagai rencana dan program pembangunan sebagai wujud pelaksanaan pemerintah telah dibuat di daerah Sukamaju Baru ini baik yang dilaksanakan oleh pemerintah atau melalui instansi-instansi di daerahnya masing-masing. Salah satu program pemerintah yaitu pembangunan yang dilaksanakan oleh masyarakat, atau oleh lembaga-lembaga non-pemerintah yang memiliki program-program

pembangunan berupa pemberdayaan masyarakat.¹

Peningkatan masyarakat dalam pembangunan, selain perhatian diharapkan pada aspek keadilan dan pemerataan pembangunan serta hasil-hasil, hendaknya yang betul-betul sesuai dengan apa yang di butuhkan dan dirasakan oleh mereka. Demikian pula hanya dengan pembangunan di Kelurahan Sukamaju Baru nampaknya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan terutama pembangunan sarana-sarana umum seperti jalan, drainase dan sebagainya.²

Masyarakat Sukamaju Baru ini yang berada di Depok berpartisipasi karena pembangunan jalan, masyarakat Depok itu juga mengajukan dengan melalui program Kelurahan masyarakat tersebut berpartisipasi dalam pembangunan jalan itu karena lingkungan jalan masyarakat tersebut yang masih kurang layak dan kurang nyaman bagi masyarakatnya maka dari itu masyarakat tersebut aktif berpartisipasi dalam pembangunan jalannya. Khususnya si pengandara roda 2 dan 4 yang merasakan kurang nyaman untuk berkendara tersebut, maka dari itu masyarakat tersebut aktif dalam lingkungannya dan sadar dengan lingkungannya, partisipasi ini pun inisiatif masyarakat yang ingin merasakan kenyamanan dan tidak merasakan jalannya yang rusak atau jalannya yang masih tanah itu, jalannya yang berlubang dan tanah itu masyarakat tersebut agar berkendara nyaman dan layak kembali. Dengan adanya dukungan dari sumber daya manusia dan organisasi Lembaga

¹ Andi Rifai, Skripsi: "*Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Di Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar*" (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2013), hal. 12.

² *Ibid.* hal. 15.

Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Partisipasi juga disebut sebagai prinsip dasar dari pengembangan masyarakat. Peran serta seseorang atau kelompok masyarakat secara aktif dari proses perumusan kebutuhan, perencanaan, sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan baik melalui pikiran atau langsung dalam bentuk fisik. Dalam hal ini penulis mengaitkan partisipasi dengan pembangunan.

Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah sebagai penyelenggara jalan sebagaimana diamanatkan pasal 13 UU No. 38 Tahun 2004 tentang Jalan mempunyai kewajiban wajib memprioritaskan pemeliharaan, perawatan dan pemeriksaan jalan secara berkala untuk mempertahankan tingkat pelayanan jalan sesuai dengan standar pelayanan minimal yang ditetapkan.³

Adanya partisipasi tersebut karena adanya tindakan sosial dari masyarakat satu ke masyarakat yang lain untuk pembangunan tersebut dan supaya menjadi kenyamanan berkendara mereka dan tidak terganggu juga dengan berkendara mereka karena pembangunannya yang kurang nyaman untuk masyarakat tersebut, karena adanya kerusakan pembangunan dan sempitnya jalan yang membuat masyarakat tersebut menjadi bertindak untuk pembangunan tersebut. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa masyarakat setempat adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai

³ UU No. 38 Tahun 2004 tentang Jalan, pasal 13.

oleh derajat hubungan sosial tertentu. Partisipasi yang dilakukan masyarakat itu sebelumnya melakukan perundingan terlebih dahulu agar memastikan kesepakatan atau tidak yang dilaksanakannya itu setuju atau tidak, partisipasi merupakan salah satu bentuk aktualisasi dari proses demokrasi. Partisipasi ini memang inisiatif dari masyarakatnya keinginannya ini menjadi sangat penting bagi masyarakat dalam proses pembangunan ini. Karena di dalamnya ada hak dan kewajiban masyarakat yang dapat dilakukan salah satunya adalah berlangsung dimana proses secara langsung dalam adanya partisipasi untuk pembangunan tersebut.

Masyarakat kota merencanakan sendiri pembangunan yang sudah ada programnya dari kelurahan tersebut, pembangunan tersebut bagi dirinya sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya berdasarkan karakteristik yang spesifik dan potensi sumber daya daerah yang tersedia. Namun demikian, perencanaan sukamaju baru ini juga untuk memiliki hubungan keterkaitan dan interaksi secara kuat, misalnya dengan perencanaan di tingkat nasional dan di tingkat kelurahan ini, saat ini pembangunan masih berkonsentrasi di daerah pusat khususnya di Kelurahan Sukamaju Kota Depok ini, masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup bersama diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keamaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan keadaan seperti

ini sangatlah masyarakat tersebut inginkan dalam tujuan untuk pembangunan lingkungan jalan tersebut. dengan pembangunan masih berpusat di pulau Jawa, dimana banyak terdapat fasilitas yang memadai seperti fasilitas pendidikan dan kesehatan sedangkan pulau kecil tidak mengalami pemerataan pembangunan, sehingga segala kebutuhan hidup penduduk sulit untuk didapatkan, kota depok ini termasuk kota perbatasan dari Jakarta dan bogor, letak sukamaju baru kota depok ini di selatan.

Pembangunan ini diadakannya dengan pemerintah dan di aktifkan oleh masyarakat dari masing-masing kelurahannya, pembangunan jalan ini sangat penting untuk masyarakat agar masyarakatnya layak, karena masyarakat tersebut lah yang tinggal di lingkungan tersebut yang merasakan nyaman dan ketidak nyaman lingkungannya. Maka dari itu pembangunan lingkungan ini di kuatkan dan lebih diaktifkan lagi oleh masyarakat kota sukamaju baru yang berada di daerah kota depok. Partisipasi ini memang adanya kebijakan pemerintah harus diaktifkan oleh masyarakat tersebut supaya hal dalam kemajuan pembangunan infrastruktur agar dapat lebih dirasakan langsung oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat telah berada dalam posisi yang semakin penting.

Pembangunan adalah suatu rangkaian yang terdiri atas beberapa bangunan yang masing-masing saling mengkaitkan dan saling bergantung satu sama lainnya, infrastruktur merunjuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi pengairan drainase, bangunan-bangunan lainnya, yang dibutuhkan dalam pembangunan jalan adalah merupakan

sarana yang salah satu fungsinya dapat dipengaruhi dan mempengaruhi beberapa lainnya. Dalam upaya untuk melakukan prioritas pembangunan pemberdayaan lingkungan sesuai program dalam rencana pembangunan jangka menengah, pelaksanaan pembangunan lingkungan masih menghadapi beberapa kendala dengan karakteristik permasalahan yang berbeda-beda sesuai dengan substansi inti program tersebut. Pembangunan pada hakikatnya secara umum adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya perencanaan. Istilah pembangunan bisa saja diartikan oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa budaya dan lain-lain. Pengertian pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, pengertian yang lebih sederhana yaitu sebagai suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana.⁴

Pembangunan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia untuk mempengaruhi masa depannya dengan memiliki lima implikasi utama yaitu: (1) pembangunan berarti membangkitkan

⁴ Robert J. Kodoatie, *Pengantar Manajemen Infrastruktur*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hal. 95.

kemampuan manusia secara optimal, baik individu maupun kelompok, (2) pembangunan berarti pendorong tumbuhnya kebersamaan, pemerataan nilai, dan kesejahteraan, (3) pembangunan berarti menaruh kepercayaan kepada masyarakat untuk membangun dirinya sendiri dengan kemampuan, (4) pembangunan berarti membangkitkan kemampuan dengan cara membangun secara mandiri.⁵

Pembangunan dipengaruhi oleh lingkungan, pembangunan bertujuan untuk meningkatkan mutu hidup rakyat dan memenuhi kebutuhan dasar rakyat yang lebih baik, pembangunan merupakan proses yang pada umumnya direncanakan dengan sengaja dalam masyarakat untuk menuju pada keadaan hidup yang lebih baik, bertujuan untuk tidak mengganggu keseimbangan ekosistem yaitu pembangunan yang berorientasi kepada pengelolaan sumber daya alam.

Pemberdayaan masyarakat sukamaju baru ini memang sudah programnya dari pemerintah ke setiap kelurahannya masing-masing, dan diadakannya program pemberdayaan tersebut maka dari itu masyarakat tersebut aktif dalam partisipasi masyarakat tersebut, sadar dengan lingkungan karena masyarakat tersebut yang tinggal dilingkungan tersebut dan merekalah yang merasakannya, maka dari itu diadakannya program ini maka itu untuk mempermudah masyarakat tersebut dalam memperbaiki lingkungan tersebut, adanya semangat dan soliditas masyarakat tersebut dalam lingkungannya sendiri. Bentuk pemberdayaan ini berupa

⁵ Agus Suryono, *Dimensi-dimensi Prima Teori Pembangunan*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2010), hal. 1.

musyawarah dalam penyusunan program program pemberdayaan ini. Diharapkan dapat meningkatkan kinerja dalam membangun serta memajukan lingkungannya tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin meneliti lebih jauh tentang bagaimana masyarakat dalam proses pembangunan lingkungan di Sukamaju Baru Kota Depok serta penulis ingin mengetahui dengan lebih dalam bagaimana faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembangunan di Sukamaju Baru Kota Depok. Penelitian ini penulis angkat dengan judul “*Partisipasi Masyarakat Kota Dalam Pembangunan Lingkungan Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat (PPMK) (Studi Deskriptif di Kelurahan Sukamaju Baru Kota Depok)*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa masalah terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan lingkungan dalam program Kelurahan tersebut, Adapun masalah-masalah yang dikemukakan oleh peneliti dalam melakukan observasi di Kelurahan Sukamaju Baru Kota Depok yaitu:

1. Perlunya partisipasi masyarakat dalam pembangunan lingkungan melalui program kelurahan.
2. Adanya keluhan masyarakat tentang fasilitas jalan yang rusak dan tidak layak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang akan dibahas merupakan partisipasi masyarakat kota dalam pembangunan lingkungan melalui Program Pemberdayaan Masyarakat (PPMK) di Kelurahan Sukamaju Baru Kota Depok, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana tindakan masyarakat dalam proses pembangunan lingkungan di Sukamaju Baru Kota Depok?
2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pembangunan di Sukamaju Baru Kota Depok?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya dapat disusun sebagai berikut:

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat kota dalam pembangunan lingkungan melalui Program Pemberdayaan Masyarakat (PPMK) di Kelurahan Sukamaju Baru Kota Depok. Adapun tujuan khususnya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tindakan masyarakat dalam proses pembangunan lingkungan di Sukamaju Baru Kota Depok
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pembangunan di Sukamaju Baru Kota Depok.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti di atas, maka ada beberapa hal yang dapat dipandang bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan berguna bagi pengembangan serta dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang ilmu sosial, terutama berkaitan dengan tindakan dan perilaku dalam masyarakat. Penelitian ini juga, diharapkan dapat bermanfaat bagi perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu terutama pihak akademis.

1.5.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini berguna untuk mengambil kebijakan atau jalan tengah yang harus dilakukan baik itu masyarakat, dimana sebagai pengalaman dan pembelajaran dalam mengaplikasikan pemahaman-pemahaman mengenai Ilmu Sosial secara umum dalam mengkaji dan mengenai tindakan sosial di masyarakat.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini akan membahas mengenai teori yang menjadi dasar pemikiran diri penelitian ini yang kemudian akan menjadi asumsi dan memungkinkan terjadinya penalaran untuk masalah yang sedang diajukan peneliti.

Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial akan selalu mementingkan keinginannya sendiri yaitu salah satunya dengan melakukan tindakan. Adanya tindakan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan suatu masyarakat pada masa tertentu dengan keadaan masyarakat pada waktu yang lampau. Tindakan yang terjadi di dalam masyarakat pada dasarnya

merupakan proses yang terus menerus, ini berarti bahwa setiap masyarakat kenyataan akan mengalami suatu tindakan. Tapi tindakan yang terjadi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Weber, bahwa cara terbaik untuk mengetahui tindakan individu adalah dengan menghargai bentuk-bentuk tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kita memahami alasan mengapa masyarakat tersebut bertindak.⁶

Weber melakukan klasifikasi dari empat tipe tindakan yang dibedakan dalam konteks motif yaitu: tindakan tradisional, tindakan afektif, tindakan rasionalitas instrumental, dan rasionalitas nilai. Sementara mengurangi tipe tindakan tersebut menjadi bentuk yang lebih operasional ketika digunakan untuk memahami yaitu: Tindakan tradisional “melakukannya karena selalu melakukannya” Tindakan afektif “apa boleh buat dilakukan” Tindakan rasionalitas instrumental “tindakan yang paling efisien untuk mencapai tujuan” Tindakan rasionalitas nilai “yang diketahui hanya melakukan ini untuk masyarakat hidup berkelompok dalam ruang dan membangun milik bersama” karena mengingat dari setiap individu manusia memiliki tindakannya yang berbeda-beda, dan tindakan tersebut ada yang berupa tindakan lain, tindakan pada kehidupan nyata tidak selalu sesuai meskipun asumsinya individu adalah suatu hal yang mutlak berbeda dan menjadi suatu kendala sehingga mempengaruhi individu untuk ke depannya. Weber menjelaskan bahwa, dunia terwujud karena tindakan sosial. Manusia melakukan sesuatu karena manusia tersebut memutuskan untuk

⁶ Pip Jones, *Teori-teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme hingga Post Modernisme*, (Jakarta: Pustaka Obor, 2003), hal. 115.

melakukan dan ditujukan untuk mencapai hal yang diinginkannya. Setelah memilih sasaran, memperhitungkan keadaan, kemudian memilih tindakan. Tindakan ini diperoleh melalui proses belajar, baik secara formal maupun informal, dan tindakan ini menunjukkan bahwa manusia selalu aktif dan tidak bisa diam dalam menjalani hidupnya. Manusia harus bekerja, belajar dan berhubungan dengan manusia lainnya dan tentunya ini memiliki motif tertentu.⁷

Asumsi dasar teori ini adalah bahwa tindakan manusia muncul dari kesadaran dan dari situasi lingkungan yang mengitarinya. Teori ini memperhitungkan sifat-sifat kemanusiaan dan aspek subjektif manusia yang diabaikan oleh teori. Asumsi ini memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara akibat dari tingkah laku yang terjadi di dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor, akibatnya tingkah laku diberlakukan sebagai variabel independen. Ini berarti bahwa teori ini berusaha menerangkan bahwa tingkah laku yang terjadi melalui akibat-akibat yang kemudian mengikutinya, akibat dari tingkah laku yang terjadi di masa lalu mempengaruhi tingkah laku di masa sekarang dengan mengetahui apa yang diperoleh dari suatu tingkah laku nyata di masa lalu akan dapat diramalkan apakah seseorang aktor bertingkah yang sama dalam situasi sekarang.⁸

Dapat menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya tersebut, manusia menggunakan segalanya seperti pikiran dan perasaan. Namun tindakan tersebut tidak dengan mudah diterapkan dalam kehidupan berkelompok.

⁷ Bryan Tumer S., *Teori Sosial dari Klasik sampai Post Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal. 115.

⁸ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 73.

Meskipun pada asumsinya manusia juga mempunyai tindakan yang dikendalikan, seperti partisipasi pembangunan lingkungan yang muncul karena adanya tindakan masyarakat tersebut.

